

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHALAT FARDHU MELALUI PRAKTIK TERBIMBING BAGI ANAK USIA DINI

Evi Hikmiati¹, Hafieddh Hasan², Mahmudah³, Syifa Fauziah⁴

¹Raudhatul Athfal Masyitoh Harjowinangun Batang

²Institut Agama Islam Pemalang

³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

⁴Universitas Ngudi Waluyo Semarang

¹evihikmiati88@gmail.com ✉, ²hafiedhasan@stipemalang.ac.id ✉

³mahmudahi160809@gmail.com ✉, ⁴syifa221288@gmail.com ✉

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan metode praktik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran shalat di Kelompok B RA Salafiyah Pamulian Warungpring Pemalang pada tahun 2022 serta untuk menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan shalat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah 14 siswa-siswi Kelompok B Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian Warungpring. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode praktik dalam pembelajaran tata cara sholat fardhu di RA Muslimat Salafiyah Pamulian telah berhasil dengan baik. Guru dan siswa menerima pencapaian sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam menggunakan metode praktik. Hasil dari metode praktik ini juga memengaruhi pola hidup siswa dengan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya shalat fardhu dan tanggung jawab di akhirat. Variasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa dalam semua aspek belajar, baik bahasa, kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Temuan ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar bagi pihak terkait untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Kata Kunci: Sholat Fardhu, Anak Usia Dini, Praktik Terbimbing

ABSTRACT *This study aims to evaluate the implementation of the guided practice method in improving prayer learning skills in Group B of RA Salafiyah Pamulian Warungpring, Pemalang in 2022, and to assess the effectiveness of the method in enhancing prayer skills. The research used a qualitative approach. The subjects were 14 students of Group B Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian Warungpring. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the guided practice method in teaching the procedure of fardhu prayers at RA Muslimat Salafiyah Pamulian was successful. Both teachers and students*

accepted the achievements according to the lesson plan (RPP) in using the practice method. The results of this method also influenced the students' lifestyle by increasing their awareness of the importance of fardhu prayers and their responsibility in the afterlife. Variation in learning plays a significant role in improving students' achievements in all aspects of learning, including language, cognitive, affective, and psychomotor skills. These findings are expected to be beneficial and serve as a basis for relevant parties to enhance the religious and moral values of children.

Keywords: *Fardhu Prayers, Early Childhood, Guided Practice*

Copyright © 2024 Evi Hikmiati; Hafieddh Hasan; Mahmudah; Syifa Fauziah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan awal anak adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak atau Raudlatul Athfal adalah lembaga pendidikan dasar sebelum masuk sekolah dasar. Usia 4-6 tahun disebut masa peka, di mana perkembangan anak optimal. Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dari Kementerian Pendidikan Nasional, PAUDNI, menjelaskan nilai-nilai penting seperti kecintaan kepada Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang harus diperkenalkan dalam perilaku anak-anak (Baidowi & Putri, 2024).

Umumnya diketahui bahwa setiap anak memiliki potensi keagamaan yang baik, namun sering kali potensi tersebut tidak terasah dengan baik seiring berjalannya waktu, bahkan bisa tidak pernah diasah sama sekali. Metode praktik diharapkan dapat membantu melatih keterampilan motorik fisik anak, terutama dalam pembelajaran gerakan shalat. Dalam usaha membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, pendidikan agama diperlukan, di antaranya pembelajaran gerakan shalat sebagai salah satu tiang agama. Pengembangan keterampilan shalat sangat penting bagi anak-anak karena dapat membentuk karakter yang baik dan menghindarkan dari perbuatan buruk; pembinaan yang tepat berpengaruh besar pada perkembangan anak hingga dewasa, sedangkan praktek yang salah akan berdampak negatif pada pelaksanaan shalat mereka (Mujiburrahman, 2016).

Pembelajaran shalat sejak dini penting untuk menciptakan umat yang mampu menjalankannya dengan baik, sesuai tuntunan Rasulullah SAW, agar keterampilan tersebut terbawa hingga dewasa. Shalat bukan hanya rutinitas, tetapi memiliki hikmah dan manfaat yang dititipkan Allah. Kurangnya pemahaman tentang hal ini membuat shalat sering kali terasa sebagai rutinitas belaka, tanpa menyadari keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya. Shalat dalam Islam tidak hanya ibadah ritual, tetapi juga sebagai amalan yang mengandung pembelajaran tentang akidah, moral, dan memiliki implikasi terhadap kesehatan

dengan peranannya dalam menghindari perbuatan buruk dan mungkar (Suparman, 2015). Salah satu contoh hikmah shalat yang dapat kita rasakan dalam kehidupan ini yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا يَصْنَعُونَ

“Dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Ankabut :45).

Setelah pengamatan di Kelompok B Raudatul Athfal Desa Pamulian Warungpring Kabupaten Pemalang, ditemukan bahwa pembelajaran shalat menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, pada saat praktik, banyak siswa yang belum memahami gerakan shalat dengan baik karena merasa jenuh, mengantuk, bermain, atau tengok-tengok. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Siswa juga kurang tertarik pada pembelajaran shalat, melakukan gerakan shalat secara asal-asalan, bahkan ada yang enggan mengikuti praktik. Metode praktik jarang diterapkan pada anak usia dini, sehingga materi tidak tersampaikan dengan efektif. Guru mengalami kendala seperti siswa yang tidak memperhatikan, berlarian, sehingga kondisi kelas tidak kondusif.

Peneliti tertarik untuk menerapkan metode praktik terbimbing guna meningkatkan keterampilan gerakan shalat di Kelompok B Raudatul Athfal Pamulian Warungpring Kabupaten Pemalang. Peneliti berharap metode praktik ini dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa dan memungkinkan mereka melakukan praktik shalat secara mandiri dengan baik dan tertib. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keterampilan siswa dalam kegiatan shalat dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Fardhu Melalui Praktik Terbimbing bagi Anak Usia Dini Kelompok B Raudatul Athfal Pamulian Warungpring Pemalang 2022."

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Shalat melalui Praktik Terbimbing bagi Anak Usia Dini Kelompok B di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring Pemalang pada tahun 2022 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelompok B, serta melibatkan satu guru lain untuk menghindari subyektifitas. Pengambilan data dilakukan secara alami melalui praktik langsung sholat di lokasi yang strategis, tepi jalan raya, di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring, Dusun Pamulian, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Penelitian direncanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023, dari bulan Januari hingga Juni.

Data penelitian yang dikumpulkan mencakup informasi tentang kondisi kelas saat pembelajaran shalat, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran shalat, antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran shalat, dan efektivitas penerapan metode praktik terbimbing. Sumber data meliputi informan atau nara sumber, yaitu

orang tua anak didik kelompok B di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring, serta tempat dan peristiwa pembelajaran shalat dengan metode praktik terbimbing di Raudatul Athfal Karangtengah Warungpring. Selain itu, dokumen atau arsip seperti satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh Peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap 14 siswa kelompok B di Raudatul Athfal Pamulian untuk memperoleh data tentang pembelajaran sholat, seperti kemampuan melakukan gerakan Takbiratul Ikham, Ruku', I'Tidal, Sujud, Duduk di antara 2 Sujud, Tasyahud awal dan akhir, serta membaca bacaan sholat. Wawancara dilakukan dengan orang tua wali murid siswa kelompok B untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan belajar sholat. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk menggambarkan kondisi visual selama pembelajaran praktik sholat berlangsung.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan teknik yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan keputusan yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Setelah penyajian data, dilakukan penyimpulan melalui diskusi bersama mitra kolaborasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode Praktik Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Fardhu Kelompok B Raudatul Athfal Pamulian Warungpring Pemalang Tahun 2022

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, sebuah sekolah harus memiliki layanan pendidikan yang optimal yang tercermin dari program sekolah yang efektif yang melibatkan penggunaan berbagai komponen untuk mencapai standar pendidikan yang ditetapkan, menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah (Baidowi, 2024). Di zaman yang terus berkembang, peran guru sangat vital dalam membimbing kehidupan siswa, termasuk dalam menanamkan ajaran tata cara sholat fardhu untuk membiasakan mereka sholat secara konsisten. Ketika nilai-nilai tersebut sudah tertanam dalam jiwa anak-anak, maka akan tercermin dalam

kehidupan sehari-hari mereka dan membentuk pola hidup yang baik.

Dalam konteks Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian, guru-guru menerapkan metode praktik dalam pembelajaran tata cara sholat fardhu. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran sholat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan metode praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami tata cara sholat fardhu. Hal ini dianggap penting karena memengaruhi cara berpikir siswa terhadap pelajaran tersebut. Metode praktik di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian dilakukan setiap hari Senin di kelompok B pada pukul 08.00 WIB, dengan durasi pembelajaran selama 30 menit. Untuk menjalankan metode praktik ini secara efektif, diperlukan dukungan serius dari guru sebagai penanggung jawab mata pelajaran tata cara sholat fardhu, serta dukungan orang tua sebagai pembimbing di rumah. Hal ini penting agar siswa dapat terus dipantau dan dibimbing dalam praktik sholat di rumah, sehingga penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan Islam inklusif adalah proses pembelajaran yang mendalam untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada semua siswa, sehingga mereka dapat memahami agama dengan baik dan hidup harmonis di sekolah dan masyarakat (Sunandar & Baidowi, 2023). Dalam pembelajaran tata cara sholat Fardhu di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring, metode praktik digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan tata cara sholat Fardhu. Berdasarkan temuan data, pelaksanaan metode praktik terdiri dari dua tahap utama: perencanaan dan pelaksanaan.

Pertama, dalam tahap perencanaan, guru merencanakan metode praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa. Persiapan dimulai dengan pemberian materi tentang tata cara sholat Fardhu. Guru percaya bahwa dengan memberikan teori terlebih dahulu, siswa dapat memahami dasar-dasar sholat. Selanjutnya, praktik dilakukan secara bersamaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan gerakan-gerakan sholat. Siswa di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring terlihat sangat senang dan antusias mengikuti pelajaran tata cara sholat Fardhu dengan metode praktik ini. Mengajarkan shalat kepada anak adalah tugas orang tua dan pendidik yang harus dilakukan sejak dini agar anak dapat berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual, sehingga menjadi generasi yang berakhlak baik (Jannah & Suryadilaga, 2020).

Kedua, dalam tahap pelaksanaan, guru memiliki perencanaan khusus dalam menerapkan metode praktik. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menerapkan tata cara sholat Fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Guru membuat target yang jelas untuk mencapai hal ini selama proses pembelajaran. Saat melaksanakan praktik tata cara sholat Fardhu di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian, beberapa persiapan dilakukan sebelumnya. Guru memastikan bahwa siswa sudah siap secara mental dan fisik untuk melakukan praktik. Guru juga memberi contoh gerakan-gerakan shalat baik melalui

gambar, video, maupun praktik langsung oleh guru sebagai panduan bagi siswa. Pendidikan shalat kepada anak membutuhkan metode yang tepat, karena keberhasilan belajar tergantung pada metode dan materi yang dipilih serta didukung oleh komponen lain seperti tujuan, siswa, pendidik, dan situasi (Sopiyana & Budiman, 2018).

Proses pelaksanaan praktik dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam silabus dan RPP. Guru memberi materi tentang gerakan-gerakan shalat fardhu kepada siswa sebelum memulai praktik. Setelah itu, praktik dilaksanakan bersama-sama. Selama praktik berlangsung, guru mengevaluasi hasil praktik siswa dan mencatatnya sebagai bagian dari penilaian. Beberapa siswa mungkin masih memiliki kesalahan dalam gerakan shalat, sementara yang lain mungkin terlibat dalam aktivitas lain selama praktik. Pelaksanaan metode praktik dalam mata pelajaran tata cara sholat fardhu di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian memiliki persamaan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Sebelum memulai praktik, siswa memperhatikan gerakan shalat yang ditunjukkan oleh guru, kemudian menirukan gerakan tersebut dengan praktik langsung di bawah bimbingan guru. Setelah itu, guru mengevaluasi gerakan shalat siswa.

Semua siswa di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian menggunakan metode praktik dalam praktik tata cara sholat fardhu untuk memudahkan proses pembelajaran. Jenis praktik dipilih sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa di bawah bimbingan guru, namun guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan metode praktik. Hal ini membantu siswa tidak merasa tertekan saat melaksanakan praktik. Karena kemampuan siswa berbeda-beda, guru tidak memaksakan semua siswa harus bisa mempraktikkan gerakan shalat dengan benar. Penerapan metode praktik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran tata cara sholat fardhu. Siswa akan terbiasa mempraktikkan dan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Praktek Ibadah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan pengetahuan tentang ibadah serta merenungkan hikmahnya agar tercermin dalam perilaku nyata sebagai makhluk sosial, baik di dalam maupun di luar kampus, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan tuntutan Pendidikan Nasional (Ayu, 2017).

Evaluasi dilakukan secara teratur dengan pertanyaan yang mengaitkan gerakan-gerakan shalat yang telah dipraktikkan. Seiring dengan terbiasanya siswa mempraktikkan gerakan shalat fardhu, mereka tidak akan merasa terbebani saat melaksanakannya lagi. Metode praktik ini mempengaruhi kualitas belajar siswa dengan meningkatkan pola pikir dan eksplorasi dalam pembelajaran tata cara sholat fardhu. Penilaian dilakukan sepanjang proses praktik, dimulai dari penyampaian materi hingga pelaksanaan praktik. Guru

mencatat secara detail mana siswa yang sudah bisa mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan mana yang belum, serta mana yang layak untuk mengulangi praktik. Hal ini merupakan bagian penting dari evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempraktikkan tata cara shalat Fardhu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah berhasil dalam mempraktikkan gerakan shalat. Jika siswa belum berhasil, mereka akan diminta untuk mengulangi praktik sampai mereka menguasainya. Praktik tata cara shalat Fardhu juga menjadi bagian dari kegiatan evaluasi yang membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Hasil Pelaksanaan Metode Praktik Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Fardhu Kelompok B Raudatul Athfal Salafiyah Pamulian Warungpring Pemalang Tahun 2022

Pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah prasyarat penting bagi sekolah agar proses pembelajaran efektif, mengarahkan aspek mutu, mencerminkan karakteristik lembaga, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan (Marjuki & Baidowi, 2023). Secara praktis, metode praktik diterapkan dalam pembelajaran tata cara shalat Fardhu di Raudatul Athfal Pamulian Warungpring dengan menggunakan kurikulum yang telah disusun dengan panduan proses pendidikan yang efektif. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami gerakan-gerakan shalat Fardhu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik dianggap sebagai langkah awal untuk menjelajahi dan memahami tata cara shalat Fardhu, yang sangat penting bagi siswa Raudatul Athfal Salafiyah Pamulian Warungpring dan dapat mempengaruhi keterampilan belajar mereka.

Pembelajaran tata cara shalat Fardhu memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena shalat merupakan ibadah utama umat Islam yang harus diajarkan sejak dini. Saat pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran dengan menampilkan gambar-gambar gerakan shalat dan mempraktikkannya. Metode praktik membuat siswa dapat memahami dan mempraktikkan gerakan shalat dengan benar, sehingga materi inti mudah diserap oleh mereka. Tahap-tahap pembelajaran praktik shalat dimulai dengan memperkenalkan doa atau niat sebelum wudhu, yang merupakan persiapan sebelum pelaksanaan shalat dan dilanjutkan dengan melaksanakan praktik shalat bersama dengan bacaan yang pelan dan sesuai dengan rukun shalat (Ismaiyah, 2021).

Metode praktik dianggap sebagai usaha sungguh-sungguh dalam memahami materi tata cara shalat Fardhu. Dengan praktik, tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, karena metode ceramah saja tidak cukup untuk pemahaman yang mendalam. Penerapan metode praktik dalam susunan silabus dan RPP bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang berdampak pada pencapaian tujuan mata pelajaran dan mempertahankan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih efektif dalam

mempelajari tata cara shalat Fardhu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilaksanakan di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian melibatkan guru dan siswa dalam mencari data dan informasi selengkap mungkin terbukti memberikan hasil yang signifikan. Dari analisis yang telah dilakukan, peran penting guru dalam menerapkan metode praktik dalam mata pelajaran tata cara shalat fardhu terbukti membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa serta berdampak positif bagi mata pelajaran lainnya. Sholat merupakan tiang agama bagi umat Islam dan pedoman hidup yang baik. Guru-guru di Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Pamulian telah menunjukkan peran penting mereka dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran tata cara shalat fardhu dengan metode praktik. Respon positif siswa terhadap mata pelajaran ini, seperti yang terlihat melalui pertanyaan guru yang mengaitkan gerakan-gerakan shalat fardhu dengan praktik langsung, menunjukkan efektivitas metode tersebut.

3. Kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat fardhu meningkat setelah memahami materi tata cara shalat fardhu. Mereka menyadari bahwa shalat fardhu adalah kewajiban yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat dan dapat mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, penerapan metode praktik dalam pembelajaran tata cara shalat fardhu telah membawa dampak yang positif bagi siswa dalam aspek keagamaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dan guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat dan hasil belajar, serta memfasilitasi siswa agar aktif dan mencapai hasil optimal dengan penggunaan metode belajar yang bermakna dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan (Mahfiah, 2021).
4. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Praktik Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Fardhu Kelompok B Raudatul Athfal Salafiyah Pamulian Warungpring Pemalang Tahun 2022**

Pembinaan ibadah shalat merupakan aspek utama dalam pendidikan yang harus diperhatikan oleh pelaku pendidikan karena pentingnya dalam membentuk keimanan anak kepada Allah SWT yang mana orang tua diharapkan mengajarkan shalat sejak dini agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa, bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak untuk menjalankan shalat sebagai kebutuhan spiritual dan fisik (Holifit et al., 2022). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode praktik dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu di Kelompok B Raudatul Athfal Salafiyah Pamulian Warungpring, Pemalang, pada tahun 2022 memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pertama, faktor pendukung utamanya adalah peran guru. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing siswa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi tata cara shalat fardhu. Guru harus sabar,

tekun, dan kreatif dalam mengajar, serta mampu menggunakan beragam model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Motivasi dan arahan yang diberikan guru sebelum praktik sangat penting untuk mempersiapkan siswa secara mental. Guru juga harus memastikan bahwa siswa mendengarkan dengan seksama dan siap untuk praktik, sehingga mereka tidak grogi dan dapat memahami materi dengan baik.

Kedua, semangat siswa juga merupakan faktor pendukung yang penting. Kemauan siswa untuk belajar dan menguasai materi menjadi kunci keberhasilan praktik. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat melaksanakan praktik dengan antusiasme tinggi. Praktik ini juga memiliki dampak positif secara psikologis maupun akademis bagi siswa, karena praktik menjadi nilai tambah dalam pembelajaran. Pembiasaan sangat efektif dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat anak dengan membimbing mereka dalam bacaan dan gerakan secara berulang, sehingga tepat untuk diterapkan pada anak usia dini yang cenderung menirukan lingkungan sekitar (Sofiawati & Dewi, 2023).

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi implementasi metode praktik dalam meningkatkan keterampilan tata cara shalat fardhu di Kelompok B Raudatul Athfal Pamulian Warungpring. Salah satunya adalah kendala internal dari siswa sendiri, yang dapat memengaruhi kondisi kelas selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengelola kondisi kelas sangat penting. Tanpa kemampuan tersebut, proses pembelajaran akan sulit berjalan efektif. Pertama kemalasan siswa menjadi hambatan utama dalam praktik pembelajaran. Beberapa siswa mungkin cenderung bermain sendiri atau kehilangan fokus selama praktik. Hal ini mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran dan membutuhkan motivasi ekstra dari guru untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Kedua perbedaan dalam kemampuan setiap siswa juga menjadi faktor penghambat. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan membutuhkan bimbingan yang berbeda pula. Kemampuan siswa untuk melakukan praktik bisa dipengaruhi oleh kebiasaan mereka di sekolah maupun di rumah. Ketiga Keterampilan guru dalam memotivasi siswa juga sangat penting. Guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menarik perhatian siswa agar tidak tergoda untuk bermain sendiri. Ini akan membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan metode praktik dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu di Raudatul Athfal Salafiyah Pamulian Warungpring, Pemalang, pada tahun 2022 menunjukkan kepentingannya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam tata

cara shalat fardhu. Guru memegang peran utama dalam menerapkan metode ini dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Metode praktik tersebut mengintegrasikan teori dan praktik langsung, memungkinkan siswa memahami dan menerapkan tata cara shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran teori, praktik dilakukan dengan guru memberikan contoh gerakan shalat melalui berbagai media, seperti gambar, video, atau langsung. Evaluasi dilakukan selama dan setelah praktik untuk menilai kemampuan siswa serta memberikan umpan balik yang diperlukan. Penerapan metode praktik ini membutuhkan dukungan serius dari guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab sebagai fasilitator pembelajaran, sementara orang tua berperan sebagai pembimbing di rumah untuk mengawasi praktik shalat siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode praktik ini. Faktor pendukung meliputi peran guru yang baik dalam membimbing siswa, serta semangat siswa untuk belajar dan berlatih. Namun, kemalasan siswa, perbedaan kemampuan individu, dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat menjadi penghambat. Meskipun demikian, pelaksanaan metode praktik ini membawa hasil positif dalam pembelajaran tata cara shalat fardhu. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, serta mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kontinu juga membantu dalam memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kesimpulannya, metode praktik dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan dukungan guru yang baik, semangat siswa yang tinggi, dan evaluasi yang teratur, metode praktik dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kebiasaan positif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. M. (2017). Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01),

49 – 72.

Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al – Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 04(02), 37 – 55.

Baidowi, A., & Putri, S. (2024). Impelementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 02(01), 01 – 10.

Holifit, H., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>

Ismayah, N. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Di PAUD. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 02(01), 43 – 55.

Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 04(02), 427 – 446.

Mahfiah. (2021). Pengajaran Shalat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III Semester Ganjil Sdn 011 Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 01(01), 108 – 119.

Marjuki, M., & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(06), 7883 – 7892.

Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 06(02), 185 – 204.

Sofiawati, E., & Dewi, R. (2023). Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1), 208–213. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.565>

Sopiyana, M., & Budiman, S. A. (2018). Metode Pendidikan Shalat pada Anak Usia 5-

10 Tahun dalam Keluarga. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 245 – 265.

Sunandar, D., & Baidowi, A. (2023). Pendidikan Islam Inklusif: Memahami Kebutuhan Siswadisabilitas. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 01(01), 31 – 42.

Suparman, D. (2015). Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. *Istek*, 09(02), 48 – 70.